

**PENGARUH ROMBONGAN BELAJAR TERHADAP KOGNITIF SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 01 MENTAWA TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

**Sabariah\***

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Safiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [SabaSabariah488@gmail.com](mailto:SabaSabariah488@gmail.com)

**Eliyah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Safiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [eliyah.arhadi@gmail.com](mailto:eliyah.arhadi@gmail.com)

**Mutazam**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Safiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [nursammutazam@gmail.com](mailto:nursammutazam@gmail.com)

**Abstract**

This thesis discusses the Influence of Study Groups on Student Cognition in Mathematics Subjects at SDN 01 Mentawa for the 2023-2024 Academic Year. This study has three objectives, namely: 1) Describe students' cognition according to the standards of the study group in mathematics subjects at SDN 01 Mentawa for the 2023-2024 Academic Year. 2) Describe the cognition of students if they exceed the standards of the study group in mathematics subjects at SDN 01 Mentawa for the 2023-2024 Academic Year. 3) Determine the significant influence between the study group and students' cognition in mathematics subjects at SDN 01 Mentawa for the 2023-2024 Academic Year. This study uses a quantitative approach and a type of comparative research with the secondary data analysis (ADS) research method. The data collection technique uses documentation. The data analysis technique uses validity tests, reliability tests, normality tests, and homogeneity tests. The results of the study showed that: 1. Cognitive results that were in accordance with the standards of the study group in mathematics subjects from the results of the SPSS analysis obtained a mean value or average value of PTS mathematics class III B of 58.92. The median value is 55. The value that often appears (mode) is 67. The range is obtained by subtracting the maximum and minimum values of  $92 - 30 = 62$ . The total number of data is 1,650. 2. Cognitive results that exceeded the standard of the study group in mathematics subjects from the results of the SPSS analysis obtained a mean value or average score of PTS mathematics class III A of 55.13. The median value is 50. The value that often appears (mode) is 42. The range (data range) is obtained by subtracting the maximum and minimum values of  $100 - 17 = 83$ . The total number of data is 1,654. 3. The results of the SPSS analysis obtained a value of  $Z = -0.885$  and  $\text{Sig.}/p = 0.376 > 0.05$ . Thus, it can be concluded that  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected. This means that there is no significant influence between the number of study groups that exceed the standard and those that meet the standards in mathematics subjects.

**Keywords:** Study Group, Student Cognitive Outcomes, Mathematics Subject

**Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Rombongan Belajar Terhadap Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di SDN 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu: 1) Mendeskripsikan kognitif siswa sesuai standar rombongan belajar pada mata Pelajaran matematika di SDN 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2023-2024. 2) Mendeskripsikan kognitif siswa jika melebihi standar rombongan belajar pada mata Pelajaran matematika di SDN 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2023-2024. 3) Mengetahui pengaruh yang signifikan antara rombongan belajar dengan kognitif siswa dalam mata Pelajaran matematika di SDN 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian komparasi dengan metode penelitian analisis data sekunder (ADS). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Hasil kognitif yang sesuai standar rombongan belajar dalam mata Pelajaran matematika dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai mean atau rata-rata nilai PTS matematika kelas III B sebesar 58.92. Nilai tengah (median) adalah 55. Adapun nilai yang sering muncul (mode) yaitu 67. Range (rentang data) diperoleh dengan mengurangkan nilai maximum dan minimum yaitu  $92 - 30 = 62$ . Adapun jumlah keseluruhan data adalah 1.650. 2. Hasil kognitif yang melebihi standar rombongan belajar dalam mata Pelajaran matematika dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai mean atau rata-rata nilai PTS matematika kelas III A sebesar 55.13. Nilai tengah (median) adalah 50. Adapun nilai yang sering muncul (mode) yaitu 42. Range (rentang data) diperoleh dengan mengurangkan nilai maximum dan minimum yaitu  $100 - 17 = 83$ . Adapun jumlah keseluruhan data adalah 1.654. 3. Hasil analisis SPSS mendapatkan nilai  $Z = -0.885$  dan  $Sig./p = 0.376 > 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah rombongan belajar yang melebihi standar dan yang sesuai standar dalam mata Pelajaran matematika.

**Kata Kunci:** Rombongan Belajar, Hasil Kognitif Siswa, Mata Pelajaran Matematika

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah wadah yang digunakan demi berlangsungnya Pendidikan. Setiap sekolah memiliki cara dan proses dalam pemberian Pendidikan terhadap peserta didik serta keunggulannya masing-masing. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara, oleh karena itu warga negara Indonesia berhak memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, agama, dan gender.

Pemerataan akses dan peningkatan mutu Pendidikan akan membantu warga negara Indonesia dalam memperoleh keterampilan hidup yang mendorong terwujudnya pembangunan yang komprehensif. Berdasarkan pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 telah ditentukan aturan mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombel. Sekolah dasar dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik. Ketentuan dalam Permendikbud tersebut diatur dalam upaya efektivitas proses

pembelajaran. Diharapkan dengan jumlah peserta didik per rombongan belajar yang sesuai dengan Permendikbud maka proses pembelajaran bisa lebih efektif. Adanya peraturan yang mengatur tentang PPDB berdasarkan zonasi dan aturan mengenai batasan jumlah peserta didik per rombongan belajar tersebut menuai pro dan kontra dalam beberapa daerah.

Rombongan belajar adalah jumlah siswa yang berada dalam rombongan atau kelas. Dalam Sidapodikdas (Seputar Informasi Data Pokok Pendidikan dan Administrasi Sekolah), rombongan belajar adalah sejumlah peserta didik yang terdata dalam sebuah kelas dalam sebuah lembaga Pendidikan. (Sidapodiknas, 2019) Oleh karena menyangkut jumlah siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran di kelas maka rombongan belajar dikategorikan menjadi dua pengertian yaitu jumlah siswa dalam satu kelas dan banyaknya kelas dalam satu sekolah. (Mulya: 2019, 43) Selain itu banyaknya jumlah siswa di dalam satu kelas akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa terutama dalam bidang kognitif.

Kognitif adalah kemampuan belajar atau berpikir untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. (Khadijah: 2016, 31) Kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan atau kematangannya. Sederhananya kognitif dimengerti sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. (Desmita: 2010, 96) Kemampuan kognitif yang berkembang akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam interaksi bermasyarakat secara luas.

Pelajaran matematika adalah makna pengetahuan yang diperoleh dari hasil proses belajar. Sehingga, matematika merupakan suatu pengetahuan. Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 01 Mentawa, jumlah siswa di beberapa kelas di sana sudah melebihi batas ketentuan yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu sebanyak 29 sampai 35 siswa di dalam kelas (Prasurvei, di SDN 01 Mentawa Sambas, Jam 09.30, Tanggal 27 September 2023). Jumlah siswa yang sangat banyak membuat siswa menjadi kurang fokus dalam proses pembelajaran terlebih lagi dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar dalam mata pelajaran matematika seluruh siswa banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Hanya ada dua atau tiga orang saja yang mencapai KKM. Selebihnya masih berada dibawah KKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Rombongan Belajar Terhadap Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 01 Mentawa." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran terhadap calon guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian komparasi dengan metode penelitian analisis data sekunder (ADS). Jenis penelitian yang diterapkan adalah ADS yaitu teknik yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Penggunaan data sekunder mengacu pada perolehan informasi yang diperlukan dari sekumpulan bahan atau data matang yang dikumpulkan dari suatu lembaga atau lembaga tertentu (BPS, dinas, lembaga pendidikan, dll) untuk diolah secara sistematis, dengan menggunakan statistik yang sesuai. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai tempat (Nanang Martono: 2019,127). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai pengaruh rombongan belajar terhadap kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 01 Mentawa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Mentawa yang berlokasi di Jalan Ahmad Sood, nomor 114, Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas. Populasi penelitian terdiri dari 402 orang siswa dari kelas I sampai kelas VI dan sampel penelitian terdiri dari 58 orang siswa kelas III. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat yang sama, serta pertimbangan praktis seperti kedekatan lokasi sekolah dengan tempat tinggal peneliti, yang memudahkan dalam pengumpulan data dan efisiensi waktu (Sandu Siyoto & Ali Sodik: 2015, 67).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil ulangan pertengahan siswa kelas III dalam mata pelajaran matematika. Data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa dokumentasi soal ulangan matematika dan nilai ulangan matematika murni (Sandu Siyoto & Ali Sodik: 2015, 68). Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti profil sekolah, data guru dan siswa, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai untuk mengumpulkan data yang mendukung hasil wawancara. Data sekunder memang diposisikan sebagai data primer namun juga dapat diposisikan sebagai data sekunder, artinya data primer diambil dari sumber lain, misalnya wawancara dan kuesioner. Data sekunder dalam pembahasan bab ini merupakan data sekunder yang dimanfaatkan sebagai sumber data primer

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan analisis hasil SPSS. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk ringkasan yang terstruktur, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan berdasarkan perbandingan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik uji mann-whitney. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan median dari dua sampel yang independen, atau untuk menilai apakah dua kelompok sampel kemungkinan berasal dari populasi yang sama. Uji Mann-Whitney digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga merupakan alternatif dari uji t independen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Kognitif Siswa Sesuai Standar Rombongan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika.**

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Kelas III B**

Statistics		
nilai matematika III B		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		58.9286
Std. Error of Mean		3.18849
Median		55.0000
Mode		67.00
Range		62.00
Minimum		30.00
Maximum		92.00
Sum		1650.00

Hasil analisis SPSS di atas diperoleh nilai mean atau rata-rata nilai PTS matematika kelas III B sebesar 58.92. Nilai tengah (median) adalah 55. Adapun nilai yang sering muncul (mode) yaitu 67. Range (rentang data) diperoleh dengan mengurangkan nilai maximum dengan nilai minimum:  $92 - 30 = 62$ . Adapun jumlah keseluruhan data adalah 1.650.

### **Nilai Kognitif Siswa yang Melebihi Standar Rombongan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika.**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Kelas III A**

Statistics		
nilai matematika III A		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		55.1333
Std. Error of Mean		4.41646
Median		50.0000
Mode		42.00
Range		83.00
Minimum		17.00
Maximum		100.00
Sum		1654.00

Hasil analisis SPSS di atas diperoleh nilai mean atau rata-rata nilai PTS matematika kelas III B sebesar 55.13. Nilai tengah (median) adalah 50. Adapun nilai yang sering muncul (mode) yaitu 42. Range (rentang data) diperoleh dengan mengurangkan nilai maximum dengan nilai minimum:  $100 - 17 = 83$ . Adapun jumlah keseluruhan data adalah 1.654.

**Pengaruh Rombongan Belajar terhadap Nilai Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas 3 di SD 1 Mentawak	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Matematika	Kelas 3A	.217	30	.001	.916	30	.022
	Kelas 3B	.202	28	.00 5	.934	28	.07 9
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai statistik untuk Kolmogorov-Smirnov untuk kelas III A sebesar 0.217 dengan nilai Sig. atau p-value  $0.001 < 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan

$H_0$  ditolak. Artinya data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas III B diperoleh nilai statistik untuk Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.202 dengan nilai Sig. atau p-value  $0.005 < 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji Shapiro-Wilk untuk di kelas III A diperoleh nilai statistik sebesar 0,916 dengan nilai Sig. atau p-value =  $0,022 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk di kelas III B diperoleh nilai statistik sebesar 0,934 dengan nilai Sig, atau p-value =  $0,079 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Matematika	Based on Mean	2.963	1	56	.091
	Based on Median	1.128	1	56	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.128	1	43.621	.294
	Based on trimmed mean	2.797	1	56	.100

Berdasarkan hasil uji Test of Homogeneity of Variances nilai uji levene test menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 2,963 dengan nilai sig.  $0,091 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan varian data kedua kelas untuk nilai PTS di kelas III adalah homogen atau sama.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ), yaitu tidak terdapat pengaruh rombongan belajar terhadap kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika di SDN 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2023-2024. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), yaitu terdapat pengaruh rombongan belajar terhadap kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika di SDN 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2023-2024

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Group Statistik**

Group Statistics					
	Kelas 3 di SD 1 Mentawak	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Matematika	Kelas 3A	30	55.13	24.190	4.416
	Kelas 3B	28	58.93	16.872	3.188

Dari tabel di atas mendeskripsikan bahwa nilai PTS matematika kelas III A berjumlah 30 orang siswa dengan Mean = 55.13 dan nilai PTS matematika kelas III B berjumlah 28 orang siswa dengan Mean = 58.93.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Deskripsi Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Matematika	58	56.97	20.886	17	100
Kelas 3 di SD 1 Mentawak	58	1.48	.504	1	2

Dari tabel diatas dideskripsikan bahwa nilai PTS matematika kelas III A dan B seluruhnya yang berjumlah 58 orang siswa dengan mean = 56.97, nilai minimum = 17 dan nilai maximum = 100.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Ranks</b>				
	Kelas 3 di SD 1 Mentawak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Matematika	Kelas 3A	30	27.62	828.50
	Kelas 3B	28	31.52	882.50
	Total	58		

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Nilai Matematika
Mann-Whitney U	363.500
Wilcoxon W	828.500
Z	-.885
Asymp. Sig. (2-tailed)	.376
a. Grouping Variable: Kelas 3 di SD 1 Mentawa	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Z = -0.885 dan Sig./p = 0.376 > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah rombongan belajar yang melebihi standar dan yang sesuai standar.

Standar jumlah siswa di Indonesia dalam satu rombongan belajar di sekolah dasar biasanya berkisar antara 20 hingga 28 siswa per kelas. Angka ini dapat bervariasi tergantung

pada kebijakan masing-masing daerah dan kondisi sekolah. Dalam konteks ini, nilai kognitif siswa merujuk pada kemampuan siswa dalam aspek-aspek seperti pemahaman, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Jumlah siswa yang ideal dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas pembelajaran. Standar rombongan belajar pada mata pelajaran matematika mengacu pada penilaian kognitif siswa berdasarkan pencapaian dalam pembelajaran matematika. Standar ini dapat berbeda-beda tergantung pada kurikulum dan sistem pendidikan di suatu negara atau wilayah.

Ada keuntungan dan kerugian jika memiliki kelas siswa yang kecil atau besar. Teori konstruktivis sosial menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan interaksi langsung dan tidak langsung dan siswa memerlukan pengawasan dan perhatian ketika pembelajaran melibatkan teknik bimbingan belajar. Jika nilai ini terlalu rendah maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan *directive* yang menentukan jumlah siswa ideal dalam satu kelas. Berdasarkan pasal 24 Permendikbud Nomor 17 tahun 2017 telah ditentukan aturan mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar. Untuk tingkat sekolah dasar dalam satu kelas paling sedikit berjumlah 20 orang dan paling banyak berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil pengamatan yang peniliti lakukan di SDN 01 Mentawa, banyak sekali jumlah siswa disetiap kelas yang melebihi aturan. Banyak sekali jumlah siswa dalam satu kelas yang melebihi terutama di kelas atas. Kelas bawah pun hampir ada juga yang melewati batas aturan, sehingga peneliti tertarik pada satu kelas yaitu kelas III. Kelas III di SDN 01 Mentawa memiliki dua ruangan yaitu kelas III A dan kelas III B.

Pengaruh rombongan belajar tidak selalu positif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika kelompok, perbedaan tingkat kemampuan siswa, serta gaya pengajaran dan dukungan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk mempertimbangkan berbagai faktor ini dalam merancang dan mengelola rombongan belajar agar dapat memaksimalkan potensi pembelajaran matematika siswa. Perhatian Individual dalam jumlah siswa yang lebih sedikit cenderung memungkinkan guru untuk memberikan perhatian individual yang lebih besar kepada setiap siswa. Hal ini dapat membantu dalam mendeteksi kesulitan belajar secara lebih cepat dan memberikan bantuan yang lebih intensif kepada siswa yang memerlukannya.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan variabel pengaruh rombongan belajar terhadap nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika di SDN 01 Mentawa. Ha ditolak dan Ho di terima berdasarkan hasil pengolahan data uji t parametrik yang menunjukkan nilai Z yaitu -0.885 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel yaitu 1,66980 dengan Sig./p = 0.376 > 0.05. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah rombongan belajar yang melebihi standar dan yang sesuai standar. Hal tersebut menunjukkan jumlah siswa dalam satu kelas tidak memiliki pengaruh yang spesifik dalam nilai kognitif terutama dalam mata pelajaran matematika. Namun demikian, jika dilihat dari hasil uji dalam tabel 4.12 yaitu bagian Rank, terlihat ada perbedaan angka yang sedikit berpengaruh.

Perbedaan angka tersebut dapat menunjukkan bahwa jumlah siswa dalam satu kelas memiliki pengaruh yang mungkin masih terlihat kecil dalam hal ini. Namun, dari hasil akhir nilai ulangan matematika siswa juga memiliki nilai yang diantaranya masih ada beberapa yang memperoleh nilai dibawah standar yang ditentukan terlebih lagi yang memiliki jumlah siswa yang banyak. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab lain untuk mendukung pengaruh besar jumlah siswa di dalam kelas. Faktor tersebut bisa saja datang dari siswa tersebut, guru kelas, orang tua, lingkungan, dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Hasil kognitif yang sesuai standar rombongan belajar dalam mata pelajaran matematika dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai mean atau rata-rata nilai PTS matematika kelas III B sebesar 58.92. Nilai tengah (median) adalah 55. Adapun nilai yang sering muncul (mode) yaitu 67. Range (rentang data) diperoleh dengan mengurangkan nilai maximum dengan nilai minimum:  $92 - 30 = 62$ . Adapun jumlah keseluruhan data adalah 1.650.

Hasil kognitif yang melebihi standar rombongan belajar dalam mata pelajaran matematika dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai mean atau rata-rata nilai PTS matematika kelas III B sebesar 55.13. Nilai tengah (median) adalah 50. Adapun nilai yang sering muncul (mode) yaitu 42. Range (rentang data) diperoleh dengan mengurangkan nilai maximum dengan nilai minimum:  $100 - 17 = 83$ . Adapun jumlah keseluruhan data adalah 1.654.

Secara uji tidak terlalu terdapat pengaruh yang signifikan, tetapi jika dilihat dengan baik, terdapat pengaruh yang terjadi jika jumlah siswa dalam satu kelas untuk tingkat sd yang begitu ramai. Faktor yang mendukung bisa saja dari siswa, guru, sarana dan prasana atau bahkan ada yang lain yang mengakibatkan hasil kognitif siswa tidak terlalu baik. Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rombongan belajar dan hasil kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Pengelolaan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi Nuriana Rachmani, Adi Satrio Ardiansyah. 2019. *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Klaten: Lakeisha.
- Eliyah. 2021. *Statistika Pendidikan dengan Aplikasi IBM SPSS 25*. Bogor: CV. Dandelion Publisher.
- Martono Nanang. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulya. 2019. *Kapasitas Kelas, Faktor Penting dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka*. Jakarta: Binangkit.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, Susanto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Roesdakarya.